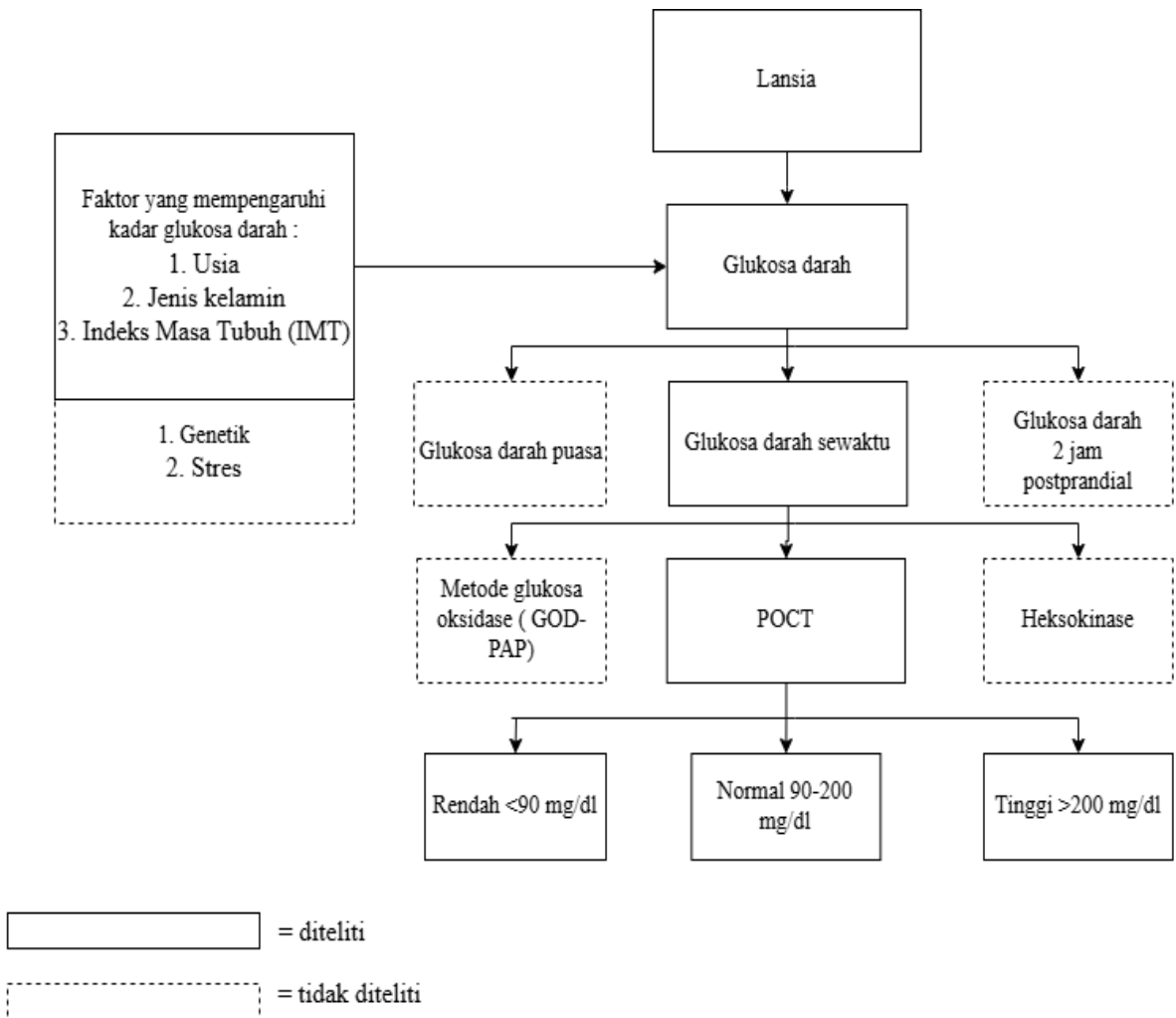


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Penjelasan:

Berdasarkan kerangka konsep di atas, faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya glukosa darah sewaktu pada lansia di Puskesmas Busungbiu 1 yaitu usia, jenis kelamin, dan IMT. Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi yaitu stress, dan genetik. Karena kadar glukosa darah tidak stabil, pemeriksaan glukosa darah harus dilakukan setiap saat pada lansia. Dengan mengukur kadar glukosa darah secara bersamaan, hasil diinterpretasikan sebagai rendah jika kadarnya di bawah 90 mg/dl, normal jika kadarnya antara 90-200 mg/dl dan tinggi jika kadarnya lebih dari 200 mg/dl.

B. Variabel dan Operasional**1. Variabel penelitian**

Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan tentangnya. Variabel yang diteliti di penelitian ini adalah Glukosa darah sewaktu, usia, jenis kelamin, dan IMT.

2. Definisi operasional variabel

Definisi operasional merupakan uraian yang dimaksud untuk diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional disajikan pada Tabel 1.

Tabel I

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Skala
Kadar Glukosa Darah Sewaktu	Konsentrasi gula di dalam darah satuan ml/dL diukur sesaat tanpa memperhatikan waktu makan. Rendah (<90mg/dl), Normal (90-200 mg/dl), Tinggi (>200 mg/dl) (Rukmana dkk., 2019).	Pengukuran dilakukan dengan menggunakan metode <i>Point Of Care Testing</i> (POCT)	Ordinal
Usia	Rentang kehidupan seseorang yang diukur dari tanggal lahir sampai tahun sekarang. Lansia (60-74 tahun), Lansia resiko tinggi (>75 tahun) (WHO., 2023).	Observasi	Ordinal
Jenis kelamin	Perbedaan antara perempuan serta laki-laki secara biologis sejak orang itu lahir.	Observasi	Nominal
Indeks Massa Tubuh (IMT)	Perbandingan berat badan dalam kg dibagi tinggi badan dalam meter kuadrat, kategori IMT. 1. Sangat kurus (<17,0) 2. Kurus (17,0-18,4) 3. Normal (18,5-25,0) 4. Kegemukan (25,1-27,0) 5. Obesitas (>27,0) (Kementerian Kesehatan RI., 2023)	Pengukuran langsung dengan timbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, hasil pengukuran dengan menggunakan rumus: $IMT = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{(\text{Tb} \times \text{Tb})^2 (\text{m}^2)}$ Bb = Berat Badan (kg) Tb = Tinggi Badan. (cm)	Ordinal